

**PENERAPAN NILAI-NILAI Sumpah KARATE DALAM
EKSTRAKURIKULER BELA DIRI KARATE PADA
SISWA SMP NEGERI 4 SAMARINDA**

Muhamad Rohadi¹, Muhammad Rafli Alfarridzi²

^{1,2,3}IKIP PGRI Kalimantan Timur

¹muhamadrohadi@ikippgrikaltim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai sumpah karate dalam ekstrakurikuler bela diri karate siswa SMP Negeri 4 Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pelatih karate dan siswa ekstrakurikuler bela diri karate SMP Negeri 4 Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pelatih karate tentang nilai-nilai sumpah karate sudah bagus. Pada kegiatan latihan, nilai sumpah karate yang terlihat selama penelitian antara lain pelatih dan siswa sudah berkepribadian yang sesuai. Kejujuran ditunjukkan oleh siswa yang datang tepat waktu untuk latihan. Terkait dengan mempertinggi prestasi siswa sudah cukup baik dalam proses latihan. Sopan santun juga tercermin dengan baik oleh pelatih dan siswa. Dalam hal penguasaan diri siswa masih kurang. Faktor pendukung terlaksananya penerapan nilai-nilai sumpah karate dalam latihan ialah lingkungan yang mendukung untuk melaksanakan penerapan nilai-nilai sumpah karate. Sedangkan faktor penghambatnya ialah pribadi masing-masing siswa yang berbeda-beda.

Kata Kunci: penerapan nilai-nilai sumpah karate, ekstrakurikuler, bela diri karate, sekolah menengah pertama.

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan laju pembangunan bangsa yang sedang berlangsung sampai sekarang ini, pembangunan bidang olahraga di Indonesia diarahkan untuk mencapai cita-cita bangsa yaitu terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya yang sehat jasmani maupun rohani, serta terampil sehingga mampu berprestasi dalam bidang olahraga guna mengangkat harkat, martabat dan derajat bangsa.

Secara umum pengertian olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang. Cabang olahraga yang sering dijumpai di Indonesia, yaitu atletik, senam, permainan, olahraga air, dan beladiri. Di Indonesia, cabang olahraga beladiri sendiri terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Cabang olahraga beladiri yang sering kita dengar antara lain Silat, Tarung Derajat, *Muay Thai*, *Kung Fu*, *Kempo*, *Judo*, *Taekwondo*, Gulat, dan juga termasuk Karate.

Karate merupakan salah satu seni beladiri yang terkenal di dunia yang berasal dari Jepang. Karate merupakan olahraga beladiri yang mempunyai ciri khas yang dapat dibedakan dari jenis olahraga beladiri lainnya seperti silat, *judo*, *kung fu*, *kempo* dan beladiri lainnya. Karate tidak hanya sebatas olahraga beladiri yang mengajarkan cara mempertahankan diri, tetapi juga terdapat nilai-nilai filosofi yang dapat diterapkan baik pada saat latihan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan nilai-nilai sumpah karatesiswa SMP Negeri 4 Samarindamasih terbilang kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam sumpah karate juga karena kebanyakan dari siswa tersebut hanya sekedar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan minat mereka. Penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimana penerapan nilai-nilai sumpah karate dalam ekstrakurikuler bela diri karate pada siswa SMP Negeri 4 Samarinda?”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai sumpah karate dalam ekstrakurikuler bela diri karate pada siswa SMP Negeri 4 Samarinda.

II. KAJIAN TEORI

Pengertian Karate

Menurut *Japan Karatedo Federation* (JKF) dan *World Karatedo Federation* (WKF), yang dianggap sebagai gaya karate utama, yaitu: *Shotokan*, *Goju-Ryu*, *Shito-Ryu*, *Wado-Ryu*. Keempat aliran tersebut diakui sebagai gaya karate yang utama karena turut serta dalam pembentukan JKF dan WKF. Namun gaya karate yang terkemuka di dunia bukan hanya empat gaya di atas itu saja. Beberapa aliran besar seperti *Kyokushin*, *Shorin-ryu*, dan *Uechi-ryu* tersebar luas ke berbagai negara di dunia dan dikenal sebagai aliran karate yang termasyhur, *walaupun* tidak termasuk dalam 4 besar aliran yang diakui WKF.

Rei-Shiki adalah suatu upacara/tradisi penghormatan yang dilakukan sebelum dan sesudah memulai latihan. Upacara ini biasanya diawali dengan pembacaan *Dojo-Kun* dan *Niju-Kun* tetapi di Indonesia diganti dengan Sumpah Karate. Sumpah Karate yang selalu dibaca sebelum dan sesudah melakukan latihan ini menjadi dasar atau pedoman hidup para karate-ka agar senantiasa ingat kepada *Bushido*-nya atau biasa disebut juga jalan ksatrianya. Jalan ksatria yang dimaksud yaitu nilai-nilai moral seorang ksatria tentang kesetiaan, penguasaan seni beladiri, dan cara menyelesaikan masalah dengan musyawarah atau kekeluargaan tanpa harus menggunakan kepalan tinju atau kekerasan.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif berupa studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bela diri karate. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2023 tepatnya di SMP Negeri 4 Samarinda. Instrumen penelitian disini berpusat pada peneliti itu sendiri dengan didukung dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data berupa reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL PENELITIAN

Peneliti mengambil sampel data berupa 10 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bela diri Karate di SMP Negeri 4 Samarinda. Kegiatan penelitian

dilakukan pada tanggal 21 Maret 2023 di Gedung serbaguna SMP Negeri 4 Samarinda pada jam 16.00-17.00 WITA. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan juga pelatih. Peneliti juga memberikan kuesioner untuk mendukung hasil penelitian. Pada aspek sanggup memelihara kepribadian yang ditunjukkan para siswa sudah cukup baik walaupun masih ada yang mengobrol atau bercanda. Hal tersebut didukung oleh wawancara dengan pelatih “Iya, mereka sering bercanda begitu. Akan tetapi, ketika saya memberikan aba-aba karate-ka *yoi*, mereka langsung dalam keadaan siap” (wawancara pelatih, 2023).

Poin sanggup patuh kepada kejujuran merupakan poin yang agak susah mengingat kejujuran yang sifatnya privasi. Datang tepat waktu menjadi penilaian untuk kejujuran. Dalam hal ini terdapat beberapa siswa yang datang terlambat saat latihan. Walaupun terlambat mereka tetap datang untuk latihan dan menerima hukuman yang diberikan oleh pelatih. Hal ini diperkuat oleh wawancara pelatih “Ya saya tanyakan alasannya kenapa terlambat, tapi anak-anak ini rajin mas. Ya terlambat mungkin karena ada sesuatu, tapi yang sering terlambat itu gak ada” (wawancara pelatih, 2023). Pada nilai mempertinggi prestasi para siswa cenderung sangat baik. Mereka dengan gigih mengikuti proses latihan yang diberikan oleh pelatih walaupun sudah pernah menjuarai pertandingan tertentu atau bahkan yang belum sama sekali. Hal ini didukung dengan kuesioner yang diberikan kepada siswa:

Tabel 1. Kuesioner tentang prestasi

No.	Pernyataan	Total Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya berhasil menjadi juara 1 dalam sebuah pertandingan jadi saya tidak perlu lagi datang untuk latihan.	-	-	-	2	8

Pada aspek sopan santun para siswa cenderung cukup baik. Mereka memberi salam dan hormat kepada *senpai* dan senior mereka yang memiliki usia ataupun tingkatan

sabuk yang lebih tinggi maupun setara dengan mereka. Hal ini dibuktikan dengan kuesioner yang diberikan:

Tabel 2. Kuesioner tentang sopan santun

No.	Pernyataan	Total Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya menghormati teman saya yang lebih tua daripada saya walaupun dia memiliki tingkatan sabuk yang sama.	6	2	2	-	-

Terakhir pada poin menguasai diri siswa cenderung kurang bisa mengontrol emosi mereka. Pada sesi *sparing* sesama teman siswa cenderung belum bisa mengontrol emosi mereka jika terkena pukulan secara sengaja ataupun dengan kalimat atau kata-kata yang sifatnya menyinggung mereka. Hal ini diperkuat dengan kuesioner siswa:

Tabel 3. Kuesioner tentang menguasai diri

No.	Pernyataan	Total Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya membalas pukulan teman saya dengan sekuat tenaga saat dia sengaja memukul saya.	1	-	6	2	1

Selain nilai-nilai yang sudah dijelaskan di atas, faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai sumpah karate disini juga menjadi target penelitian. Faktor pendukung terlaksananya penerapan nilai-nilai sumpah karate ialah lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya ialah individu/pribadi masing-masing siswa. Hal ini diperkuat wawancara pelatih “Yang menjadi pendukung tetap lingkungan nomor 1, sedangkan yang menjadi penghambat dalam penerapan nilai-nilai sumpah karate tergantung diri pribadi mereka masing-masing, apakah mereka mampu

menerapkannya atau tidak” (wawancara pelatih, 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan penerapan nilai-nilai sumpah karate maka dapat dikategorikan cukup baik walaupun ada beberapa aspek yang belum maksimal. Hasil ini juga didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara juga berperan penting pada hasil penelitian.

Sanggup memelihara kepribadian ditunjukkan cukup baik oleh siswa walaupun terkadang masih ada yang bercanda. Poin sanggup patuh pada kejujuran ditunjukkan oleh siswa melalui datang tepat waktu ke tempat latihan. Memang belum maksimal tetapi siswa berani mengatakan alasan mereka terlambat datang dan menerima ketika diberikan hukuman. Sanggup mempertinggi prestasi juga ditunjukkan oleh 8 orang siswa dengan cukup baik. Siswa dengan gigih berlatih mempersiapkan diri mereka untuk pertandingan yang akan diadakan walaupun mereka pernah menjadi juara di pertandingan-pertandingan sebelumnya.

Terkait sanggup menjaga sopan santun, para siswa sudah cukup baik. Mereka memberi salam dan hormat kepada *senpai* dan senior mereka ketika datang ataupun pergi dari tempat latihan. 6 orang siswa sangat setuju dalam menghormati teman mereka yang usianya lebih tua daripada mereka. Terakhir untuk sanggup menguasai diri, siswa masih terbilang kurang dalam penerapannya. 6 orang siswa cenderung ragu-ragu bahkan belum bisa mengontrol emosi mereka saat sesi *spraing* latihan terlebih lagi jika mereka terkena pukulan ataupun kata-kata yang menyinggung.

Faktor pendukung terlaksannya penerapan nilai-nilai sumpah karate dalam ekstrakurikuler bela diri karate pada siswa SMP Negeri 4 Samarinda adalah lingkungan yang mendukung. Latihan diadakan di Gedung serbaguna SMP Negeri 4 Samarinda sehingga siswa bisa berfokus saat latihan tanpa terkena sinar matahari ataupun kehujanan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah individu/pribadi masing-masing siswa mengingat bahwa mereka memiliki karakter yang berbeda-beda tergantung bagaimana mereka menyerap nilai-nilai sumpah karate dan menerapkannya pada saat latihan ataupun di luar daripada latihan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa penerapan nilai-nilai sumpah karate siswa cenderung baik, hanya di beberapa aspek saja yang masih terbilang kurang dalam penerapannya. Untuk faktor pendukung terlaksananya penerapan nilai-nilai sumpah karate ialah lingkungan yang mendukung terciptanya proses latihan yang baik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya ialah individu/pribadi masing-masing siswa yang berbeda-beda.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat dengan penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada IKIP PGRI Kalimantan Timur yang telah memberikan banyak dukungan sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Grafindo Persada.
- Anggraini, R. A. & Djatmiko, A. A. 2019. *Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung*. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, Tulungagung: STKIP PGRI.
- Anufia, B.& Alhamid, T. 2019. *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Dwiyogo Wasis, 2019. *Olahragawan Berprestasi Internasional Cabang Olahraga Karate*. Malang: Penerbit Wineka Media.
- Fajar Muhammad, 2018. *Belajar Karate*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Nugrahani.F, Hum,M. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*
- Phang, Victorianus. 2012. *Karate-Do Shotokan Kata*. Bogor: Penerbit PT. Gramedia.
- Rahardjo. 2011. *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*.
- Simbolon, Bermanhot. 2016. *Teknik-teknik Karate*. Panguruan: Uwais.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Susila, Suastika. 2021. *Pemanfaatan Tradisi Sumpah Karate Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Volume IX: hal. 727.

Wijaya Satria Risma, 2014. *Analisis Biomekanik Tendangan Karate Yoko Geri Kekomi, Jurnal Kesehatan Olahraga*. Surabaya: FIK UNESA.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yanti Noor, 2016. *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA Korpri Banjarmasin*. Volume VI. Hal. 965.